

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dipilih karena potensi yang dimiliki Kabupaten Nganjuk yang cukup terlihat dan diperlukan pengembangan agar terlihatnya sektor basis sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi sektoral Kabupaten Nganjuk tahun 2023 dan seterusnya.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik yang terdiri dari suatu survei dan eksperimen (Hermawan, 2017).

#### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber instansi yang telah ada dan peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Nganjuk dan PDRB Provinsi Jawa Timur atas harga konstan yang berfokus pada tahun 2018-

2022. Data ini diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten Nganjuk.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (Suhartimi, 2009). Data yang diperoleh berupa literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian baik berupa dokumen, artikel, catatan maupun arsip. Data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis *Location Quotient***

Untuk mengetahui potensi ekonomi Kabupaten Nganjuk, metode yang dapat digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ). LQ merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan potensi suatu daerah dengan tujuan untuk mengetahui sektor basis. Perhitungan alat analisis LQ dengan cara melakukan perbandingan sektor dengan PDRB

kabupaten/kota dan provinsi. Berikut merupakan rumus analisis LQ (Arsyad, 1999: 142):

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

$v_i$  = Pendapatan dari sektor  $i$  Kabupaten Nganjuk

$v_t$  = Pendapatan total di Kabupaten Nganjuk

$V_i$  = Pendapatan sektor  $i$  di Provinsi Jawa Timur

$V_t$  = Pendapatan total di Provinsi Jawa Timur

Berikut merupakan kategori dari hasil perhitungan LQ dalam perekonomian suatu daerah:

- a) Jika  $LQ = 1$ , maka sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama
- b) Jika  $LQ > 1$ , maka sektor yang bersangkutan lebih berspesialisasi atau lebih dominan, sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor basis.
- c) Jika  $LQ < 1$ , maka sektor yang bersangkutan kurang berspesialisasi atau kurang dominan, sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor non basis.

## 2. Analisis Tipologi Klassen

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Analisis tipologi kelas ini

dilakukan dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau nasional dengan membandingkan pertumbuhan PDRB per kapita daerah dengan PDRB per kapita daerah yang menjadi acuan atau PDRB per kapita secara nasional.

Analisis tipologi klassen juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Analisis tipologi klassen dibagi ke dalam empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda seperti berikut ini (Rahayu, 2010). Analisis Tipologi Klassen terdapat empat klasifikasi sektor dengan empat karakteristik sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

- a. Kuadran I ( $s_i > s$  dan  $s_{ki} > s_k$ ) merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*). Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB daerah referensi ( $s$ ) dan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih besar dari kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ).
- b. Kuadran II ( $s_i < s$  dan  $s_{ki} > s_k$ ) merupakan sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*). Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), namun nilai kontribusi sektor terhadap

PDRB ( $s_k$ ) lebih besar dari kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ).

- c. Kuadran III ( $s_i > s$  dan  $s_{ki} < s_k$ ) merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*). Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih besar dari laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih kecil dari kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah referensi ( $s_k$ ).
- d. Kuadran IV ( $s_i < s$  dan  $s_{ki} < s_k$ ) merupakan sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*). Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah referensi ( $s$ ) dan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih kecil dari kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah referensi ( $s_k$ ).

**Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen**

<p><b>Kuadran I</b></p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>)</p> <p><math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &gt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran II</b></p> <p>Sektor maju tetapi tertekan (<i>stagnan sector</i>)</p> <p><math>s_i &lt; s</math> dan <math>s_{ki} &gt; s_k</math></p>
<p><b>Kuadran III</b></p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)</p> <p><math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b></p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>)</p> <p><math>s_i &lt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>

### 3. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2016). Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau pertambahan pertumbuhan) suatu variabel regional sektor/industri dalam suatu daerah. Variabel atau data yang dapat digunakan dalam analisis adalah tenaga kerja atau kesempatan kerja, nilai tambah pendapatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan variabel lain dalam kurun waktu tertentu.

Analisis ini juga merupakan suatu analisis dengan metode yang dilakukan untuk melihat pola pergerakan perekonomian suatu daerah. Hal ini menjadi penting bagi pengambil keputusan dalam menetapkan target ekonomi ataupun membuat kebijakan terkait kondisi yang ditimbulkan akibat pergerakan tersebut.

Analisis ini memiliki keunggulan untuk dapat memetakan keunggulan kompetitif yang ada di suatu daerah, di mana ini akan dijadikan senjata dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Analisis *shift-share* penting sebagai alat untuk mengetahui struktur dan pergeseran sektoral yang terjadi di suatu wilayah, sehingga dapat membantu dalam menyusun kemungkinan strategi dan kebijakan perekonomian wilayah yang diperlukan (Dekiawan & Asmarawati, 2017).

Analisis ini memiliki empat kegunaan, yaitu.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan;
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suatu sektor perekonomian;
- c. Untuk mengetahui komponen yang mempengaruhi nilai tambah atau PDRB di daerah studi;
- d. Untuk mengetahui pergeseran ekonomi wilayah studi sebagai akibat perubahan ekonomi wilayah yang lebih luas (referensi).

Rumus *shift share* yang digunakan Soepono dalam (Mardianaet al, 2017) yaitu sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- i = Sektor ekonomi yang akan diteliti
- j = Variabel Kabupaten Nganjuk
- N = Variabel Provinsi Jawa Timur
- Dij = Perubahan sektor i di Kabupaten Nganjuk
- Nij = Pertumbuhan Provinsi sektor i di Kabupaten Nganjuk
- Mij = Bauran industri sektor i di Kabupaten Nganjuk
- Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Nganjuk

Persamaan dari rincian diatas dengan menggunakan variabel nilai tambah (E), sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Didapatkan persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah kabupaten Nganjuk, Soepono dalam (Mardiana et al, 2014) sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Hasil analisis yang dapat diambil dari metode *shift share* adalah:

- a. Jika nilai (N) menunjukkan angka positif artinya sektor i di Kabupaten Nganjuk pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Namun jika nilai (N) menunjukkan angka negatif artinya sektor i di Kabupaten Nganjuk pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jawa Timur.
- b. Jika nilai (M) menunjukkan angka positif artinya sektor i yang maju, dan sektor tersebut pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun jika nilai (M) menunjukkan nilai negatif artinya sektor i yaitu sektor yang pertumbuhannya lambat.
- c. Jika nilai (C) menunjukkan angka positif artinya sektor i mampu bersaing dengan komoditas serupa. Namun jika nilai (C) menunjukkan angka negatif artinya sektor i tidak mampu bersaing dengan komoditas serupa.